

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I pada penelitian ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang berbentuk lisan maupun tulisan. Bahasa berperan penting bagi manusia dalam kehidupan sebagai sarana dalam bertukar pengetahuan, bertukar pikiran, atau bertukar perasaan. Adanya bahasa dapat memudahkan setiap individu atau kelompok berinteraksi dalam skala kecil atau skala yang lebih besar. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi pada kebutuhan manusia yang digunakan dalam berkomunikasi, mengekspresikan diri, atau beradaptasi dengan lingkungan sosial (Sari, 2022). Bahasa sebagai elemen penting dalam aspek kehidupan manusia, khususnya dalam berbangsa dan bernegara.

Di Indonesia pada setiap jenjang pendidikan, diwajibkan untuk mempelajari Bahasa Indonesia sebagai bentuk peranan penting dalam aspek pendidikan. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan fungsinya (Hidayah, 2016). Di Sekolah Dasar, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia akan mempelajari kemampuan berbahasa pada tingkat dasar. Salah satu kemampuan yang diajarkan adalah kemampuan berbahasa. Terdapat empat jenis kemampuan berbahasa, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Kurniawan et al., 2020).

Kemampuan membaca adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa. Kemampuan tersebut perlu dikuasai oleh setiap individu untuk memudahkan seseorang dalam mendapatkan pengetahuan atau informasi dan juga sebagai bagian dari komunikasi. Perlu disadari bahwa kemampuan membaca memberikan banyak manfaat untuk setiap individu, khususnya dalam ranah pendidikan. Dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam membaca sangat perlukan untuk

keberhasilan aktivitas belajar-mengajar. Siswa yang tidak mampu membaca akan mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran. Kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang diajarkan pada tingkat SD.

Kemampuan membaca siswa SD dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama pembelajaran membaca berfokus pada membaca permulaan untuk kelas rendah, sedangkan tahap kedua pembelajaran membaca berfokus pada membaca lanjutan untuk kelas tinggi. Di sekolah dasar, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan membaca terdapat dalam dua jenis, yaitu kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan diterapkan bagi siswa kelas rendah (I, III, dan III), sedangkan kemampuan membaca lanjutan diterapkan bagi siswa kelas tinggi (IV, V, dan VI). Kemampuan membaca permulaan tersebut sangat penting dalam penguasaan pelajaran lainnya (McNally et al., 2023).

Sejumlah survei sudah dilakukan di Indonesia dalam rangka untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca penduduknya. Berdasarkan data dari Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (2019) ditemukan bahwa terdapat 46,83% siswa sekolah dasar di Indonesia secara nasional masih belum mencapai pada kemampuan membaca. Selanjutnya pada tahun 2017, *Central Connecticut State University* Amerika Serikat melakukan survei *World's Most Literate* dan menyatakan bahwa masyarakat Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara pada kemampuan membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Supriono (2022), menyebutkan bahwa kemampuan membaca di kelas rendah masih kurang memuaskan dan cara membacanya masih belum lancar. Kesulitan membaca yang dialami oleh beberapa siswa berbeda-beda di setiap sekolahnya. Dari data yang sudah dipaparkan, dalam keadaan ini peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan penanganan yang sesuai bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca yang ditujukan untuk siswa kelas rendah, dimana mereka sudah mulai mengenali bentuk huruf dan cara menggabungkan huruf menjadi kata (Basuki, 2015). Pada tahap ini, materi yang diajarkan dalam membaca masih bersifat sederhana, hanya

terdiri dari membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana, namun belum mencapai pemahaman yang lebih dalam. Siswa dikatakan berhasil mencapai tahap membaca permulaan jika: (a) mampu membedakan bentuk huruf; (b) mampu mengenali huruf, gambar, dan suku kata serta menghubungkan penamaan berdasarkan gambar; (c) tidak mengalami kendala dalam proses pembelajaran membaca permulaan; dan (d) mengalami peningkatan secara bertahap pada kemampuan membaca permulaan (Dalman, 2017). Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta, masih terdapat beberapa siswa kelas I yang masih belum lancar dalam kemampuan membaca permulaan. Hal tersebut dikarenakan, siswa kelas I masih kesulitan dalam mengenal bentuk huruf, penyebutan huruf yang masih terbalik seperti huruf b, d, i, l, p, dan q, masih mengeja pada saat membaca dan kurangnya minat siswa dalam membaca saat di sekolah maupun di rumah.

Permasalahan tersebut terjadi karena metode dan media pembelajaran yang sedikit kurang bervariasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Faktor lain seperti motivasi dan lingkungan keluarga adalah faktor yang dapat mempengaruhi dalam perkembangan kemampuan membaca permulaan (Dhieni, 2018). Dikatakan bahwa hambatan dalam kemampuan membaca permulaan dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal merujuk pada kondisi psikologis individu siswa dan eksternal terkait dengan lingkungan sosial budaya dimana siswa tumbuh dan berkembang (Stanovich, 2019). Melihat pentingnya kemampuan membaca permulaan dan permasalahan yang ada di lapangan, maka diperlukan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar melalui pemilihan metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran Empat Tahap Steinberg.

Metode pembelajaran Empat Tahap Steinberg merupakan salah satu metode membaca permulaan yang berfokus dalam pemahaman siswa pada makna kata yang diteruskan dengan belajar melafalkan kata tersebut dengan tepat (Fadhilillah, 2020). Diharapkan penerapan Metode Empat Tahap Steinberg dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Menurut Fitriyani (2023), kemampuan membaca permulaan

siswa meningkat karena siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang menerapkan metode Empat Tahap Steinberg. Adapun kelebihan dari metode Empat Tahap Steinberg menurut (Hakim, 2022) yaitu adalah kemampuannya membuat siswa lebih cepat menguasai kemampuan membaca dan memahami teks. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan Metode Empat Tahap Steinberg dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dalam kegiatan pembelajaran, media memiliki peranan penting untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Media dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa, hal tersebut dapat memberikan efek psikologis positif pada siswa (Fitriyani et al., 2023). Salah satu alternatif media yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan dalam membaca permulaan adalah media ular tangga. Penelitian sebelumnya, menurut Sahbudi (2023) dikatakan bahwa penggunaan media ular tangga memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan pemaparan para ahli, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Empat Tahap Steinberg Berbantuan Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”. Penelitian ini akan melihat bagaimana cara belajar metode Empat Tahap Steinberg secara sistematis, dibantu oleh media ular tangga yang bisa membuat siswa kelas I sekolah dasar lebih mudah belajar membaca. Peneliti berharap ini bisa memberi ide baru untuk mengajar membaca agar lebih baik dan menyenangkan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, secara khusus rumusan masalah yang dibahas:

1. Apakah terdapat pengaruh metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta yang menggunakan metode Empat Tahap

Steinberg berbantuan media Ular Tangga lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan metode Suku Kata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta yang menggunakan metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media Ular Tangga lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan metode Suku Kata.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari segi manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan Metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media ular tangga dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak terutama yang berhubungan dengan dunia Pendidikan seperti:

a. Bagi Siswa

Membuat pengalaman yang jelas dan nyata kepada siswa dari pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar dengan menggunakan Metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media ular tangga.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui lebih jelas tentang pengaruh dari kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar dengan menggunakan Metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media ular tangga.

c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai seberapa pengaruh kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar dengan menggunakan Metode Empat Tahap Steinberg berbantuan media ular tangga.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian kali ini berfokus pada pengaruh penggunaan Metode Empat Tahap Steinberg berbantuan Media Ular Tangga terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan di SDIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas I SDIT Al-Bina Kabupaten Purwakarta tahun ajaran 2023/2024, dengan fokus pada penggunaan Metode Empat Tahap Steinberg berbantuan Media Ular Tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi-Eksperimen*. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang membandingkan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini juga menganalisis perbedaan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I yang menggunakan metode empat tahap Steinberg berbantuan media ular tangga dan siswa kelas I yang menggunakan metode suku kata.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode empat tahap Steinberg berbantuan media ular tangga, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian ini diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Dengan adanya batasan, fokus, dan variable penelitian yang jelas, maka diharapkan penelitian ini akan berjalan secara terarah dan memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam mengembangkan strategi pembelajaran di mata pelajaran bahasa Indonesia Tingkat sekolah dasar.